

**TESIS**

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK ,  
PENGETAHUAN DAN SOSIAL BUDAYA IBU  
DENGAN KEJADIAN STUNTING  
DI JAMBI TIMUR**



**OLEH**

**NAMA : SARILISNAWATI  
NIM : 10012682125009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT S2  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU,  
PENGETAHUAN, SOSIAL BUDAYA DENGAN  
KEJADIAN STUNTING DI JAMBI TIMUR**

**TESIS**

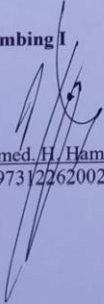
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S2)  
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

**OLEH**

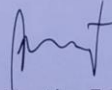
**NAMA : SARILISNAWATI  
NIM : 10012682125009**

Palembang, November 2022

**Pembimbing I**


  
Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M  
NIP. 197312262002121001

**Pembimbing II**

  
Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO  
NIP. 196901241993031003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



  
Dr. M. Spaharti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 197606092002122001

## HALAMAN PERSETUJUAN


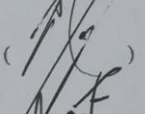

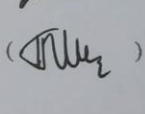
Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul "Analisis Hubungan Karakteristik Ibu, pengetahuan, Sosial Budaya dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Jambi timur" telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 1 November 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Palembang, November 2022  
Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis  
Ketua :

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si  
NIP. 196912251997022002

Anggota :

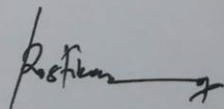
1. Dr. rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M  
NIP. 1973112262002121001
2. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO  
NIP. 196901241993031003
3. Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M, M.Kes  
NIP 197811212001122002
4. Najmah, S.K.M., M.PH., Ph.D  
NIP. 198307242006042003

()  
()  
()  
()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

  
  
Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 19760609 200212 2 001

Koordinator Program Studi  
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

  
Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes  
NIP. 197109271994032004

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarilisnawati  
NIM : 10012682125009  
Judul Tesis : Analisis Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan, Sosial Budaya dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Jambi Timur

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya Saya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Tesis ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.



Palembang, 2 November 2022



Sarilisnawati

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarilisnawati  
NIM : 10012682125009  
Judul Tesis : Analisis Hubungan karakteristik Ibu, Pengetahuan dan Sosial budaya dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Jambi Timur

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dibuat di : Palembang  
Pada Tanggal : 2 November 2022

Yang menyatakan



Sarilisnawati

PROMOSI KESEHATAN  
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis,  
1 November 2022

Sarilisnawati : Dibimbing oleh Hamzah Hasyim dan Nur Alam Fajar

Analisis Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sosial Budaya Ibu dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Jambi Timur

xii + 62 halaman, 4 gambar, 18 tabel, 35 lampiran

## **ABSTRAK**

Menurut WHO sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta orang balita di dunia mengalami *stunting*. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Karakteristik ibu, pengetahuan dan sosial budaya berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Estimasi prevalensi *stunting* di kota Jambi sebesar 18,62 % lebih tinggi dibandingkan target nasional sebesar 14 %.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu, pengetahuan dan sosial budaya dengan kejadian *stunting* di kecamatan Jambi Timur tahun 2022. Metode: Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah ibu balita di kecamatan Jambi Timur, perhitungan sampel minimal sebanyak 119 orang berdasarkan rumus estimasi 2 proporsi dengan perbandingan.

Hasil menunjukkan bahwa 18,5 % responden memiliki balita dengan *stunting*. Terdapat hubungan antara kejadian *stunting* di kecamatan Jambi Timur dengan (1) umur ibu  $p$ -value 0,020 (2) status pendidikan  $p$ -value 0,005 (3) status pekerjaan ibu  $p$ -value 0,052 (4) pengetahuan  $p$ -value 0,001 (5) budaya makan  $p$ -value 0,000. Variabel dominan budaya makan dan beberapa factor *counfounding* seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan

Disimpulkan bahwa Kejadian *stunting* disebabkan oleh factor dominan budaya makan serta beberapa faktor yang menjadi *counfounding* diantaranya pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan.

Kata Kunci : Karakteristik, *Stunting*, pengetahuan, sosial budaya

HEALTH PROMOTION  
STUDY PROGRAM (S2) PUBLIC HEALTH SCIENCE  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY

Creation Write Scientific in the form of thesis ,

November 1, 2022

Sarilisnawati : Supervised by Hamzah Hasyim and Nur Alam Fajar

Analysis Connection Characteristics ,Knowledge ,Social Mother Culture with Stunting Incident in East Jambi District

xii + 62 pages ,4 pictures ,18 tables ,35 attachments

## ABSTRACT

Background Rear : According to WHO as much as 22.2% or around 150.8 million children under five in the world experience *stunting*. Prevalence *stunting* in Indonesia is more tall than other countries in Southeast Asia, such as Myanmar (35%), Vietnam (23%), and Thailand (16%) and occupy rating fifth world. Characteristics mother , knowledge and social culture take effect to stunting incident . Estimate the prevalence of stunting in the city of Jambi is 18.62% more tall compared to the national target by 14%.

Destination research : analyze connection characteristics mother, knowledge and social culture and factor dominant age, education, occupation mother and social culture with stunting in Jambi city in 2022.

Method : Research character quantitative use approach *cross-sectional*. Population study is mother toddlers in East Jambi sub-district, calculations a minimum sample of 119 people based on formula estimate 2 proportion with comparison .

Results show that 18.5% of respondents have toddler with stunting. There is relationship Among incidence of stunting in East Jambi sub -district with (1) age mother's  $p$ -value 0.020 (2) educational status  $p$ - value 0.005 (3) job status mother  $p$ -value 0.052 (4) knowledge  $p$ -value 0.001 (5) culture eat  $p$ -value 0.000. Variable dominant culture eating and some counfounding factors like age, education, occupation , knowledge

Conclusion : The incidence of stunting is caused by a dominant factor culture eat as well as a number of factors that become founding among them education, work and knowledge.

Keywords: Characteristics, Stunting, knowledge, socio-culture

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Desember 1981 di Jambi. Putri dari Bapak Alm. H. M. Sayuti, HA dan Ibu Hj. Nadia yang merupakan anak kedua dari tiga saudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD Negeri 54 Kota Jambi tahun 1993, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Jambi pada tahun 1996, Sekolah Perawat Kesehatan DepKes RI Jambi tahun 1999. Pada tahun 2000 melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Kota Jambi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat pada Jurusan Pendidikan Ilmu Kesehatan dan Ilmu perilaku dan menjadi mahasiswa lulusan terbaik.

Tahun 2005 bekerja di Akademi Kebidanan Prima dan Rumah Sakit Berkah Husada Kota Jambi sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2006 Menikah dengan seorang TNI-AD yang bernama Dedi Setiawan dan Mempunyai dua orang putri yang bernama Khalishah Zahirah dan Raudhatul Jannah.

Tahun 2010 penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Muaro Jambi dan Mutasi ke Pemerintahan Kota Jambi di Tahun 2015 sampai dengan sekarang. Pada Tahun 2021 penulis tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jurusan Promosi Kesehatan melalui program izin belajar Pemerintah Kota Jambi.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan kewajiban pembuatan tesis penelitian pada Fakultas Kesehatan Masyarakat program S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Bidang Promosi Kesehatan Masyarakat. Proses penulisan proposal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kesempatan, kesabaran dalam pembuatan tesis ini
2. Kepada Keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam pembuatan tesis
3. Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
5. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M dan Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan, sumbang saran dan bantuan referensi dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Dr.Elvi Sunarsih,SKM,MKes; Najmah,SKM,MPH,PhD; dan Prof. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun tesis ini.
7. Teman-teman mahasiswa program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang

telah memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan nasukan dan saran, sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Palembang, Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>6</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>7</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>11</b>
<b>Halaman</b>	<b>12</b>
<b>BAB I</b>	<b>14</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>14</b>
1.1. Latar Belakang.....	14
1.2. Rumusan Masalah.....	20
1.3. Tujuan Penelitian.....	20
1.3.1 Tujuan umum.....	20
1.3.2 Tujuan Khusus.....	20
1.4. Manfaat Penelitian.....	21
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	21
1.4.2. Manfaat Praktis.....	21
1.    Bagi Penulis.....	21
2.    Bagi institusi.....	21
3.    Bagi Masyarakat.....	22

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1.</b> Penelitian Terdahulu .....	18
<b>Tabel 3.1.</b> Jadwal kegiatan .....	23
<b>Tabel 3.2.</b> Hasil perhitungan besaran sampel .....	24
<b>Tabel 3.3.</b> Definisi Operasional.....	27
<b>Tabel 3.4.</b> Hasil Uji Validitas.....	30
<b>Tabel 3.5.</b> Hasil Uji Reabilitas.....	30
<b>Tabel 4.1.</b> Karakteristik Responden berdasarkan umur .....	35
<b>Tabel 4.2.</b> Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat pendidikan .....	36
<b>Tabel 4.3.</b> Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pekerjaan Ibu .....	36
<b>Tabel 4.4.</b> Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan .....	37
<b>Tabel 4.5.</b> Karakteristik Responden berdasarkan budaya makan.....	37
<b>Tabel 4.6.</b> Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Stunting .....	38
<b>Tabel 4.7.</b> Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting .....	39
<b>Tabel 4.8.</b> Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Stunting .....	40
<b>Tabel 4.9.</b> Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting .....	40
<b>Tabel 4.10.</b> Hubungan budaya makan balita dengan Kejadian Stunting .....	41
<b>Tabel 4.11.</b> Seleksi Multivariat.....	42
<b>Tabel 4.12.</b> Model Awal Regresi Logistik .....	43
<b>Tabel 4.13.</b> Model Pertama Regresi Logistik tanpa Variabel.....	43
<b>Tabel 4.14.</b> Perubahan Prevalensi Ratio setelah Variabel dikeluarkan .....	44
<b>Tabel 4.15.</b> Model Akhir Regresi Logistik.....	45

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	41
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	42
Gambar 3.2 Skema Alur Penelitian .....	49
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Jambi Timur.....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan kejadian yang sedang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2018 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta orang balita di dunia mengalami *stunting*. (Rustiyani, Lusy & Rakhmat Susilo, 2020).

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi. *Stunting* adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. (Ronoatmodjo, S., & Hikmahrachim, H. G, 2020)

Riset Kesehatan Dasar 2018 mencatat prevalensi *stunting* nasional mencapai 30,8 %. Artinya, pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting*. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. (Riskesdas, 2018)

Data Riskesdas Provinsi Jambi Tahun 2013 tentang status gizi menurut TB/U dengan persentase 24,6%. Tahun 2018 dengan persentase 26,2%. Terjadi peningkatan prevalensi *stunting* sebanyak 1,4% dari tahun 2013 ke tahun 2018. Sedangkan estimasi *stunting* di Provinsi Jambi menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Kota Jambi adalah 21,03 %. (BPS Provinsi Jambi, 2019)

Estimasi Prevalensi Stunting Tahun 2019 pada Balita di Kota Jambi adalah 18,62 % , walaupun terlihat sedikit ada penurunan akan tetapi Kota Jambi masih termasuk tertinggi dibandingkan dengan beberapa daerah kabupaten lainnya yaitu Merangin 15,38%, dan Muaro Jambi 13,51 %. Oleh karena itu di Kota Jambi dianggap perlu dilakukan percepatan penurunan angka Stunting dan di tetapkan sebagai Daerah Lokasi Fokus (Lokus ) Stunting dengan Keputusan Walikota Jambi No. 94 Tahun 2021 Tentang Penetapan Nama-Nama Kelurahan Prioritas Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kota Jambi Tahun 2021 – 2022. Berdasarkan Survey pendahuluan data tahun 2020 di Dinas Kesehatan Kota Jambi tercatat 179 Balita Penderita Stunting yang terdiri dari 24 Balita dengan Status sangat Pendek dan 155 Balita dengan status pendek. (Dinkes Kota Jambi, 2019)

Berdasarkan data sampai dengan bulan Mei tahun 2021 dari 27.615 anak di Kota Jambi, sebanyak 161 anak mengalami *stunting*. Pemerintah Kota Jambi sudah memetakan 11 kecamatan rawan *stunting* di wilayah Kota Jambi. Berdasarkan keputusan Walikota Jambi No. 94 tahun 2019 wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang dan Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi ditetapkan sebagai daerah Lokasi Fokus (Lokus) Stunting berdasarkan angka prevalensi karena termasuk penyumbang 23,29 % angka stunting dari 352 Balita.

Sebanyak 86 Posyandu yang tercakup dalam wilayah Puskesmas Tanjung Pinang dan Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, dengan jumlah balita 1.023, baduta 1.752 dan balita usia 24 sampai dengan 59 bulan sebanyak 4.969 anak. Terdapat 57 anak *stunting* usia 24-59 bulan, 24 anak memiliki status gizi TB/U kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) sementara 33 anak memiliki TB/U kurang dari minus tiga standar deviasi (-3SD). (Profil Puskesmas)

Faktor penyebab *stunting* terdiri dari faktor dasar seperti faktor ekonomi dan pendidikan ibu, kemudian faktor intermedier seperti jumlah anggota keluarga, tinggi badan ibu, usia ibu, dan jumlah anak ibu, selanjutnya adalah faktor proximal seperti pemberian ASI eksklusif, usia anak dan BBLR. Terdapat

lima faktor yang menyebabkan *stunting* seperti: karakteristik informan yang mengalami *stunting*, faktor pendidikan ibu, faktor ekonomi, faktor jumlah anggota keluarga dan faktor pola asuh balita dengan kejadian *stunting*. Pola asuh dan ekonomi pada informan sebagian besar dalam keadaan kurang yang dapat menyebabkan kejadian *stunting* pada balita (Rustiyani, Lusy & Rakhmat Susilo, 2020).

Pada saat ini Indonesia masih dihadapkan pada masalah gizi ganda, khususnya masalah gizi kurang seperti *stunting* dan *wasting*. Pada saat yang bersamaan masalah kelebihan gizi makin meningkat. Untuk menghadapi masalah gizi ganda ini, dibutuhkan intervensi yang komprehensif dan tepat pada tingkat perseorangan dan masyarakat (Pedoman Asuhan Gizi Puskesmas, Kemenkes 2021)

Upaya perbaikan gizi masyarakat merupakan salah satu amanat Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Upaya perbaikan gizi ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dilakukan pada seluruh siklus kehidupan sejak dalam kandungan sampai lanjut usia, dengan prioritas pada kelompok rawan, yaitu bayi dan balita, remaja perempuan, ibu hamil dan ibu menyusui. Dalam Rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 bidang kesehatan telah ditetapkan sasaran pokok pembangunan bidang kesehatan dan gizi masyarakat dengan target indikator prioritas pada tahun 2024 adalah Menurunkan prevalensi balita pendek dan sangat pendek (*stunting*) menjadi 14%, Menurunkan Balita kurus (*wasting*) menjadi 7%, Meningkatkan prevalensi ASI Eksklusif menjadi 60%, Meningkatkan persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya menjadi 80%. (Kemenkes, 2021)

Penurunan angka *stunting* di Indonesia masih jauh dari target. Jika mendasarkan pada standar dari WHO terkait dengan ambang batas maksimal angka *stunting* yang mematok angka 20% atau seperlima dari jumlah total anak balita, maka pencapaian penurunan angka *stunting* di Indonesia sampai tahun 2018 yang baru mencapai 30,8% dapat dikatakan masih jauh dari target. Selain itu, permasalahan lain yang justru menghambat percepatan penanganan



*stunting* adalah adanya beberapa masalah lain yang berkaitan dengan anak seperti berat badan dan panjang bayi lahir yang di bawah normal dan implementasi imunisasi dasar yang justru semakin menurun. (Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, 2018).

*Stunting* atau perawakan pendek (shortness) suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan *stunting* bila skor Z-indeks TB/U- nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian *stunting* merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya.kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang. Pangan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan agar hidup sehat. (Kemenkes RI)

Penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan lebih cenderung memiliki balita dengan keadaan *stunting*. Penyakit pada anak tetap menjadi masalah yang berpengaruh terhadap status gizi di Indonesia. Asupan energi dan zat gizi yang tidak memadai, serta penyakit infeksi merupakan faktor yang sangat berperan terhadap masalah *stunting*. (Sutarto, dkk, 2018).

Faktor sosial dan budaya antara lain meliputi pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, pola asuh, perilaku/praktek dan kebiasaan pantang dalam pemberian makanan pada bumil, busui dan balita. Ada beberapa faktor penyebab masih tingginya kejadian *stunting* diantaranya adalah penyebab langsung karena kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Disamping itu, faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan ibu, adanya kesalahan dalam pola asuh, sanitasi yang kurang memadai dan belum memadainya pelayanan Kesehatan serta masyarakat belum menyadari jika

anak pendek merupakan masalah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting diantaranya terkait dengan tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, pemberian ASI Eksklusif dan umur pemberian makanan pendamping (Supriasa & Purwaningsih, 2019)

Permasalahan/hambatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan dalam masyarakat mereka berada, yang antara lain meliputi Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 20 No 1, Juni 2021: 56-68 58 pengetahuan budaya dari masyarakat tertentu, adanya kebiasaan dan ketidaktahuan masyarakat yang bisa berdampak terhadap status gizi anak balita. (Adelia, Widajanti, & Nugraheni, 2018)

Survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas yang terletak di Kecamatan Jambi Timur, sudah ada program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi untuk menangani *stunting*, namun angka *stunting* tidak mungkin turun dengan pesat, maka perlu dilakukan program-program lain yang dapat mendukung turunnya angka *stunting* tersebut. Jika dilihat dari kondisi Kecamatan tersebut memang sangat perlu diperhatikan terutama masalah perilaku masyarakat yang mengkonsumsi makanan sesuai dengan tradisi dan budaya pantang makan yang berlaku di masyarakat.

Stunting pada balita disebabkan beberapa faktor, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Pengurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. (Sutarto, 2018)

Karakteristik ibu seperti pendidikan, pekerjaan, tinggi badan dan usia ibu juga dapat berpotensi menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pendidikan ibu yang kurang akan sukar untuk mengerti tentang kesehatan gizi serta pola asuh yang benar dalam membesarkan anak,

hal ini menjadi risiko untuk memiliki anak stunting lebih besar.(Adelia et al., 2018)

Status pendidikan dikatakan tinggi apabila lulus SMA dan Sarjana ke atas, rendah apabila lulus SD dan SMP. Persentase perempuan usia 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah tertinggi di Kota Jambi berdasarkan data BPS Kota Jambi tahun 2020 untuk SD (14,19%), SMP sederajat (20,56%), SMA sederajat (20,56%), dan SMA ke atas (60,40%), maka persentase perempuan yang berpendidikan rendah (21,72%) jauh lebih sedikit dibanding perempuan yang berpendidikan tinggi (60,35%). (BPS Kota Jambi, 2020)

Survey awal kebiasaan pemberian makan pada anak belum memenuhi prinsip gizi seimbang atau belum memberikan makanan sesuai piring makanku pada anaknya. Seringkali orang tua memberi makanan dengan satu jenis saja dengan alasan anak tidak mau dan belum tau apa saja makanan yang sesuai gizi seimbang. Makanan yang dikonsumsi mendominasi dari 50% total jumlah makanan adalah karbohidrat dalam bentuk nasi. Sebagian orang tua ada juga tidak memberi ASI sampai 2 tahun karena kesibukan dan ASI kering sehingga mempercayakan kebutuhan ASI anaknya dengan susu formula.

Balita tinggal bersama orang tua dengan tempat tinggal yang status sanitasi lingkungan kurang terjaga kebersihannya. Orang tua juga kurang memperhatikan kebersihan anaknya terutama setelah bermain dan ngompol dan nyatanya anak sudah dalam kondisi kotor seringkali dibiarkan begitu saja. Pakaian dan badan kotor anak dibiarkan oleh orangtua dan tidak dibersihkan atau mengganti pakaiannya, Oleh sebab itu kemungkinan anak akan mudah terserang infeksi penyakit yang menyebabkan melemahnya kekebalan tubuh dan mampu menurunkan status gizi anak. Tentunya status gizi akan berpengaruh terhadap kemungkinan anak terkena *stunting*.(Khoiriyah, Pertiwi, & Prastia, 2021)

Rata-rata pekerjaan masyarakat di wilayah Kecamatan Jambi Timur baik kepala rumah tangga maupun ibu rumah tangga adalah pedagang (42,9 %). Ada yang memiliki toko sendiri dan banyak juga yang bekerja di toko (24,7%). Beberapa ibu rumah tangga juga bekerja sebagai PNS dan juga

kantor swasta untuk membantu mencukupi kebutuhan harian keluarganya. Pekerjaan tersebut menjadi sumber pendapatan keluarga, jadi jika tidak bekerja maka tidak ada uang tambahan untuk biaya hidup harian. Rutinitas tersebut sering menjadikan anak si ibu ditinggal bekerja karena alasan ekonomi, meskipun anak masih berumur di bawah dua tahun. Anak ditinggal dan dititipkan ke nenek si anak atau orang yang dianggap oleh ibu dekat dengan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan ibu, dan Sosial Budaya dengan Kejadian Stunting Balita di Puskesmas Tanjung pinang dan Puskesmas Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Estimasi prevalensi stunting di kota Jambi sebesar 18,62 % lebih tinggi dibandingkan target nasional sebesar 14 %. Berdasarkan uraian di atas masih tinggi kejadian stunting pada balita, dipengaruhi oleh karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan , sosial budaya (budaya makan) sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis “Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan ibu, dan Sosial Budaya dengan Kejadian Stunting Balita di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Melakukan analisis hubungan karakteristik ibu, (umur, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan ibu dan sosial budaya dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis distribusi frekuensi karakteristik ibu, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dan sosial budaya di Kecamatan Jambi Timur Tahun 2022.

2. Menganalisis hubungan umur ibu dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022.
3. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022
4. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022
5. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022
6. Menganalisis hubungan budaya makan terhadap kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022.
7. Mengetahui faktor dominan kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan penyebab kejadian *stunting*. Sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penyebab serta pencegahan kejadian *stunting* di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman penulis tentang analisis karakteristik ibu, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dan sosial budaya, dengan kejadian *stunting* serta memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan.

###### **2. Bagi institusi**

Memberi masukan kepada pihak terkait penyebab kejadian *stunting* yaitu karakteristik ibu, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dan sosial budaya terhadap kejadian *stunting* tahun 2022.

### **3. Bagi Masyarakat**

Sumber informasi bagi masyarakat tentang pencegahan serta tatalaksana kejadian stunting di Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F. A., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 361-369.
- Ademas, A., Adane, M., Keleb, A., Berihun, G., & Tesfaw, G. (2021). Water, sanitation, and hygiene as a priority intervention for stunting in under-five children in northwest Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Italian Journal of Pediatrics*, 47(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13052-021-01128-y>
- Amaha, N. D. (2021). Maternal factors associated with moderate and severe stunting in Ethiopian children: analysis of some environmental factors based on 2016 demographic health survey, 6, 1–9.
- Anwar K, 2021 dalam Ruang guru, *Pengertian pendididkan menurut para ahli*
- BPS Provinsi Jambi. 2019. Jambi.bps.go.id
- Bukari, M., Abubakari, M. M., Majeed, M., & A.-R. A. (2020). Effect Of Maternal Growth Monitoring Knowledge On Stunting, Wasting And Underweight Among Children 0-18 Months In Tamale Metropolis Of Ghana. *BMC Notes*, 1-6.
- Campos, A. P., Vilar-compte, M., & Hawkins, S. S. (2020). Association Between Breastfeeding and Child Stunting in Mexico, 86(1), 1–14.
- Crookston, B. T., Penny, M. E., Alder, S. C., Dickerson, T. T., Merrill, R. M., Stanford, J. B., ... Dearden, K. A. (2010). Children Who Recover from Early Stunting and Children Who Are Not Stunted Demonstrate Similar Levels of Cognition 1 , 2, (15), 1996–2001. <https://doi.org/10.3945/jn.109.118927>.)
- Chyntaka, M., & Putri, N. Y. (2019). Riwayat Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 8-13.
- Das, S., Fahim, S. M., Alam, M. A., Mahfuz, M., Bessong, P., Mduma, E., ... Ahmed, T. (2021). Not water, sanitation and hygiene practice, but timing of stunting is associated with recovery from stunting at 24 months: Results from a multi-country birth cohort study. *Public Health Nutrition*, 24(6), 1428–1437. <https://doi.org/10.1017/S136898002000004X>

- Fatimah, N. S. H., & Wirjatmadi, B. (2018). Tingkat Kecukupan Vitamin A, Seng dan Zat Besi serta Frekuensi Infeksi pada Balita Stunting dan Non Stunting [Adequacy Levels of Vitamin A, Zinc, Iron, and Frequency of Infections among Stunting and Non Stunting Children Under Five]. *Media Gizi Indonesia*, 13(2), 168-175.
- Fajrina, N. (2016). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul.
- Fauzi, M., Wahyudin, & Aliyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting", 9-15.
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28-32.
- Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasandi. (2019). The Correlation Between Maternal Age, Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(25), 29-38.
- Hasanah, U., Maria, I. L., Jafar, N., Hardianti, A., Mallongi, A., & Syam, A. (2020). Water, sanitation dan hygiene analysis, and individual factors for stunting among children under two years in ambon. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T2), 22–26. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5177>
- Humphrey, J. H., Mbuya, M. N. N., Ntozini, R., Moulton, L. H., Stoltzfus, R. J., Tavengwa, N. V., ... Makoni, T. (2019). Independent and combined effects of improved water, sanitation, and hygiene, and improved complementary feeding, on child stunting and anaemia in rural Zimbabwe: a cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 7(1), e132–e147. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30374-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30374-7)
- Helmyati. (2020). *STUNTING: Permasalahan dan Penanganannya*. yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim, I. A., Bujawati, E., Syahrir, S., & Adha, A. S. (2019). Analisis Determinan Kejadian Growth Failure ( Stunting ) Pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Pegunungan Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 11(1), 50–64.



- Kim, R., Subramanian, S. V, Orav, E. J., & Fawzi, W. W. (2019). The role of water and sanitation , diarrheal infection , and breastfeeding on child stunting : insights from a historical analysis of the Cebu longitudinal health and nutrition survey , 1984 – 1986, *I*(1), 1–14.
- Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, 2018.
- Kemenkes, R. (2020). Arah dan Kebijakan Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024 (Ditjen Kesmas).
- Kemenkes RI. 2021. *Pedoman Asuhan Gizi Puskesmas*. Jakarta.
- Kemenkes, RI. 2021. *Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta
- Komalasari. (2020). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56
- Khoiriyah, H. I., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2019. *PROMOTOR*, 4(2), 145-160.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 9.
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). Water , Sanitation , and Hygiene : Linkages with Stunting in Rural Ethiopia.
- Liem, S., Marta, D. R. F., & Panggabean, P. D. phil. H. (2019). Sanitation Behavior and Risk of Stunting: Understanding the Discourse of a Public Service Announcement. *Jurnal The Messenger*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v11i2.1317>
- Nur Alam Fajar.2021.Model pencegahan Stunting di Kabupaten Musi Rawas
- Partap, U., Young, E. H., Allotey, P., Sandhu, M. S., & Reidpath, D. D. (2019). Characterisation and correlates of stunting among Malaysian children and adolescents aged 6-19 years. *Global Health, Epidemiology and Genomics*, 4. <https://doi.org/10.1017/gheg.2019.1>
- Perkins, J. M., Kim, R., Krishna, A., Mcgovern, M., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). Understanding the association between stunting and child development in low- and middle-income countries: Next steps for research and intervention. *Social Science & Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.09.039>

- Ronoatmodjo, S., & Hikmahrachim, H. G, 2020. *Stunting and Developmental Delays among Children Aged 6-59 Month*. International Journal of Applied Pharmaceutics.
- Rustiyani, L., & Rakhmat Susilo, 2020. *Analisis Faktor yang Menyebabkan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkon*. Human Care Journal.
- Saputri, R. A., Anggraeni, D., Sujadmi, & Sopamena, N. (2020). Environmental Sanitation and Stunting (Study of the Role of Women in Stunting Intervention). *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012083>
- Setiawan, E., & Machmud, R. (2018). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275–284.
- Sri utomo, M, *Karakteristik keluarga* menurut Robert M Z, Lawang, 2020
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), 55-64.
- SZtomba, Piotr sosiologi *Perubahan Sosial (Jakarta: prenada, 2007* hal 3
- Tumilowicz, A., Beal, T., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia, (October 2017), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Trisyani K, & Dwi Y. (2020). Hubungan Faktor ibu dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah) Universitas Aisiyah Pringsewu*, 1(3), 189-197.
- UNICEF. (2020). Covid-19 dan Anak-Anak Di Indonesia. Agenda Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi.
- Undang Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003
- Victoria, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and Child Undernutrition 2 Maternal and child undernutrition : consequences for adult health and human capital, 371, 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)

- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(1), 83-93.
- Woldehanna, T., Behrman, J. R., & Araya, M. W. (2018). The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia, *31*(2), 75–84.
- Wicaksono, K. E., & Alfianto, A. G. (2020). Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting. *Conference on Innovation and Application Of Science and Technology*, 981-986.
- Wilson-Jones, M., Smith, K., Jones, D., Hamilton, H., Richardson, L., MacIntyre, A., ... Northover, H. (2019). Response to “The implications of three major new trials for the effect of water, sanitation and hygiene on childhood diarrhea and stunting: A consensus statement” by Cumming et al. *BMC Medicine*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12916-019-1414-6>
- Woldehanna, T., Behrman, J. R., & Araya, M. W. (2018). The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia, *31*(2), 75–84.
- Yudianti dan Saeni, R,H, 2016. Pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1):21-25
- Yuliana. (2019). Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Casanova, I. G., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., ... Ramakrishnan, U. (2018). Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study, 1–13.
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 85-92.
- Zulfikar F, 2021 *Apa yang dimaksud dengan suku?*detikedu

